



**PENDAMPINGAN LITERASI BERBASIS DIGITAL MELALUI  
KOMUNITAS BELAJAR BACA-CERDAS DI DESA  
CIPTODADI II KECAMATAN SUKAKARYA**

**M. Syahrin Effendi<sup>1</sup>, Sri Murti<sup>2</sup>, Vella Sabrila Aisah<sup>3</sup>, Riski Yongki Hidayat<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: [em.syahrin@yahoo.com](mailto:em.syahrin@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu perangkat Desa yaitu Bapak Feri Ardi Ragil Saputra selaku Sekretaris Desa yang dilakukan oleh tim pada tanggal 5 Juli 2024 Di Desa Ciptodadi II diperoleh informasi bahwa, masyarakat di Desa Ciptodadi II terutama bagi kelompok remaja memiliki kemampuan literasi yang rendah. Berdasarkan hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi masih berada pada kategori cukup dengan persentase rata-rata 57,5% yang menunjukkan hanya lebih sedikit dari 50%. Sedangkan untuk aspek penilaian kemampuan literasi digital menunjukkan kemampuan yang rendah dengan rata-rata persentase 15% yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik sisanya belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Sedangkan hasil evaluasi akhir terjadi peningkatan yang signifikan. Bahkan rata-rata hasil indikator dijawab dengan benar sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan literasi berbasis digital melalui komunitas Baca-Cerdas di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya berhasil dilakukan dengan memberikan peningkatan literasi membaca dan juga kemampuan literasi digital. Adapun luaran yang diharapkan dalam artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal Cemerlang tahun 2024, terbentuknya komunitas belajar *Baca Cerdas* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi berbasis digital bagi remaja di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya dan terjadinya peningkatan > 50 % kemampuan literasi berbasis digital bagi masyarakat di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya.

**ABSTRACT**

Based on the results of observations and interviews conducted with a village official, Mr. Feri Ardi Ragil Saputra, the Village Secretary, on July 5, 2024, in Ciptodadi II Village, it was found that the literacy level among the community, especially the youth group, is low. The initial evaluation results showed that literacy skills were categorized as "adequate," with an average percentage of 57.5%, indicating that only slightly more than half of the community has sufficient literacy skills. Meanwhile, the assessment of digital literacy skills showed a low average percentage, with only 15% of participants demonstrating good digital literacy skills, while the rest did not possess adequate digital literacy abilities. However, the final evaluation results indicated a significant improvement. On average, 100% of the indicators were correctly answered. This demonstrates that the digital literacy mentoring activities conducted through the Baca-Cerdas (Smart Reading) community in Ciptodadi II Village, Sukakarya District, were successful in enhancing both reading literacy and digital literacy skills. The expected outcome, as presented in a scientific article to be published in the 2024 edition of the *Cemerlang* journal, includes the establishment of the Baca-Cerdas learning community as an initiative to improve digital literacy skills among the youth in Ciptodadi II Village, Sukakarya District. Additionally, the program achieved an improvement of over 50% in digital literacy skills among the broader community in Ciptodadi II.



**KEYWORDS**

*Peningkatan, Kemampuan, Berbahasa Indonesia, Bercerita*

*Enhancement, Skill, Indonesia Language, Story Telling*

**ARTICLE HISTORY**

Received 27 Oktober 2024

Revised 15 November 2024

Accepted 4 Desember 2024

**CORRESPONDENCE :** M. Syahrin Effendi @ [em.syahrin@yahoo.com](mailto:em.syahrin@yahoo.com)

**PENDAHULUAN**

Literasi menjadi kompetensi yang direkomendasikan untuk dikuasai dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Literasi akan dianggap menjadi kemampuan yang mendekatkan seseorang dengan dunia teks dan informasi. Dengan kompetensi literasi yang dimiliki, seseorang dapat mengolah informasi untuk pengembangan karir dan masa depannya. Berinteraksi dengan teks membutuhkan daya kritis dalam memilih serta menetapkan informasi agar pembaca tidak terseret arus banjir informasi yang terjadi saat ini. Di sisi lain, literasi menjadi gerakan sosial karena teks mempresentasi kenyataan sosial. Literasi adalah kegiatan kebudayaan yang melibatkan populasi manusia dalam sebuah interaksi sosial.

Dengan melihat kata literasi, tentunya literasi dianggap sangat penting terutama di abad 21, baik dalam dunia akademik maupun dunia sosial literasi berkembang secara luas. Selain itu literasi dipercaya sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan seseorang dalam menghadapi perubahan. Literasi diartikan sebagai proses mencerna informasi melalui aktivitas membaca dan menulis (Anshori & Damaianti, 2021: 1). Jika dilihat dari definisi tersebut, maka akan terbentuk dua relasi teks yaitu mengonsumsi (membaca) dan memproduksi (menulis). Pengertian yang lebih umum dari literasi adalah interaksi individu dengan teks. Literasi dipahami sebagai aksi sedangkan teks adalah muara dari aksi literasi.

Pendapat lain mengatakan bahwa literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam (Abidin, dkk. 2022: 1). Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu



dan masyarakat serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Memiliki kemampuan literasi merupakan hak semua orang termasuk individu yang berkebutuhan khusus (Trianto&Heriyani, 2021: 3). Pada tingkat nasional, literasi merupakan bagian penting pendidikan inklusif dan esensial bagi keberansertaan di masyarakat secara penuh. Senada dengan itu, untuk tingkat internasional literasi dipandang sebagai hak penting dan piranti pengembangan diri bagi semua orang. Seiring dengan perkembangannya, literasi menjadi fondasi belajar penting dalam kehidupan sehari-hari yang muaranya adalah peningkatan kualitas seseorang (Suwandi, 2022: 11).

Mengingat pentingnya literasi di zaman saat ini, tidak jarang segala upaya dilakukan berbagai pihak untuk dapat menumbuhkan atau meningkatkan kemampuan ataupun budaya literasi, salah satunya adalah Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya. Desa Ciptodadi II merupakan salah satu desa yang ingin menumbuhkan kemampuan literasi terutama literasi dasar bagi remaja dengan cara menciptakan perpustakaan mini yang terletak di kantor desa. Namun yang jadi perhatian adalah, perpustakaan tersebut tidak dapat menarik remaja untuk melakukan kegiatan literasi di tempat yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu perangkat Desa yaitu Bapak Feri Ardi Ragil Saputra selaku Sekretaris Desa yang dilakukan oleh tim pada tanggal 5 Juli 2024 Di Desa Ciptodadi II diperoleh informasi bahwa, masyarakat di Desa Ciptodadi II terutama bagi kelompok remaja memiliki kemampuan literasi yang rendah, hal ini didasarkan pada beberapa fakta yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya, maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sulitnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi bagi remaja di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas. Keterbatasan dalam membuat program menarik menjadi permasalahan bagi pemerintah Desa dalam menciptakan remaja yang memiliki kemampuan literasi yang baik. Selain itu



belum adanya peran pihak lain yang memberikan sumbangsi ide dalam menciptakan program-program literasi terutama literasi digital yang menarik agar tercapainya tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan literasi terutama bagi remaja di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas. Pentingnya penguasaan literasi digital bagi masyarakat perlu ditanamkan sejak usia remaja. Seperti pendapat Dewi, dkk., (2021:5252) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan salah satu jenis literasi dari berbagai jenis kemajuan literasi yang muncul terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi. Pendapat lain Rezkiana, dkk., (2023:23941) juga mengatakan bahwa literasi digital bukan hanya tentang belajar dan menguasai penggunaan komputer atau bagaimana melakukannya secara online, tetapi bagaimana menjadi pengguna teknologi membutuhkan penilaian dan penggunaan informasi secara lebih kritis jika ingin diubah menjadi pengetahuan.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya motivasi terhadap kegiatan literasi bagi masyarakat di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan literasi masyarakat terutama di kalangan remaja. Tidak memanfaatkan teknologi dengan tepat sebagai media dalam memperoleh informasi menjadi alasan rendahnya kemampuan literasi bagi remaja di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya. Akses internet hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan bukan sebagai sumber memperoleh informasi terutama.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang diberikan adalah melalui Pendampingan Literasi Berbasis Digital melalui Komunitas Belajar *Baca-Cerdas* di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya. Melihat solusi dan luaran yang dibuat oleh tim, didasarkan pada fakta yang ditemukan di lapangan bahwa rendahnya kemampuan literasi masyarakat di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas berdampak terhadap pengolahan informasi menjadi tidak maksimal. Beberapa aplikasi yang bisa memudahkan kegiatan sehari-hari tidak dimanfaatkan dengan baik terutama dalam hal memperoleh informasi. Dengan pemaknaan bahwa literasi berbasis



digital adalah sebuah konsep yang mengarah pada mediasi antara teknologi dengan masyarakat atau pengguna untuk mempraktikkan teknologi digital secara produktif dirancang dan diselenggarakan di berbagai wilayah. Tujuan dari kegiatan literasi berbasis digital pada dasarnya sama, walaupun aktivitasnya bervariasi.

Kegiatan literasi serupa pernah dilaksanakan oleh tim sehingga menjadi dasar bagi tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian mengenai Pendampingan Literasi Berbasis Digital Melalui Komunitas *Baca-Cerdas* di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya. Kegiatan pengabdian sebelumnya yang pernah dilakukan ketua tim yaitu Pelatihan Bahasa Rejang Melalui Pendokumentasian Cerita Rakyat Rejang Lebong Bagi Remaja di Kelurahan Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong. Kegiatan tersebut dengan hasil kegiatan berupa kegiatan menulis cerita rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut masih berada pada lingkup literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi terutama menulis. Pada pengabdian tersebut meliputi tahapan-tahapan dan salah satu tahapan yang dilakukan adalah pendampingan menulis sastra. Selanjutnya penulis berkomitmen akan melakukan kegiatan baik penelitian maupun pengabdian di bidang literasi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode triangulasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Selain itu pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan literasi berbasis digital melalui metode belajar multiliterasi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

### **1. Tahap awal**

Tahap awal yang dilakukan merupakan bentuk persiapan dari kegiatan pengabdian. Bentuk kegiatan di tahap awal ini adalah observasi untuk memperoleh data mengenai literasi masyarakat di desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya terutama kemampuan literasi remaja berbasis digital



sebagai bentuk identifikasi permasalahan yang ada di desa tersebut. Selain itu, pada tahap ini tim melakukan wawancara kepada pejabat Desa yaitu Sekretaris Desa sekaligus menjalin koordinasi agar pelaksanaan pengabdian mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa sebagai mitra. Di tahap ini juga dilakukan *pre test* kepada remaja terkait dengan kemampuan literasi terutama literasi membaca dan menulis berbasis digital awal remaja di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas.

## **2. Tahap Pelatihan**

Pada tahap kedua ini, dilakukan dengan cara pemberian materi tentang pentingnya literasi dan pemanfaatan platform digital yang dapat digunakan untuk mengakses informasi. Tujuan dari tahapan ini adalah memberikan pengetahuan baru serta wawasan kepada remaja yang ada di Desa Ciptodadi II tentang pemanfaatan platform digital yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media informasi.

## **3. Tahap pendampingan**

Tahapan ketiga ini adalah proses latihan terbimbing dengan mengembangkan dan menggunakan aplikasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi (baca-tulis) berbasis digital dengan menampilkan link fabel/ cerita digital sekaligus melakukan pembelajaran literasi menggunakan metode multiliterasi.

## **4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi menjadi tahap akhir yang dilakukan. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah monitoring dan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam konteks ini yang akan diperhatikan adalah proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Adapun partisipasi dari mitra dalam hal ini Kepala Desa Ciptodadi II adalah menjadi penyedia fasilitas dalam kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Sebagai salah satu pejabat desa, tentunya mitra membantu tim dalam menyiapkan tempat dan menentukan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan Pendampingan Literasi



Berbasis Digital melalui Komunitas Belajar *Baca Cerdas* di Desa Ciptodadi II. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melihat adanya peningkatan literasi. Selanjutnya setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, akan dilakukan monitoring secara berkelanjutan minimal satu kali selama kegiatan pengabdian berlangsung. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan berupa penilaian terhadap hasil kerja dengan indikator keberhasilan > 50 %.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Pendampingan Literasi Berbasis Digital melalui Komunitas Belajar *Baca-Cerdas* di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi terutama dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berbahasa baik membaca, menulis, menyimak dan berbicara dengan memanfaatkan media digital sebagai alat bantu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5-6 Agustus Tahun 2024 di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya yang dimulai sejak pukul 12.30 WIB hingga selesai. Pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan lancar sehingga terdapat peningkatan kemampuan literasi yang terjadi bagi remaja di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa identifikasi permasalahan serta identifikasi kebutuhan. Kegiatan ini meliputi survei awal yang bertujuan untuk mencari permasalahan yang dihadapi di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya. Pada tahap survei tim menemui Bapak Feri Ardi Ragil Saputra selaku Sekretaris Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sulitnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasi bagi remaja





di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dalam membuat program menarik menjadi permasalahan bagi pemerintah Desa dalam menciptakan remaja yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik terutama akses pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Selain untuk menemukan permasalahan, tahapan persiapan juga menjadi proses bagi tim pengabdian untuk mendiskusikan program kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai wujud dalam meningkatkan kemampuan literasi berbasis digital bagi remaja di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya serta penandatanganan Surat Pernyataan Kesiapan Mitra sebagai bentuk persetujuan kepada TIM untuk melanjutkan program pengabdian masyarakat Pendampingan Literasi berbasis Digital Melalui Komunitas Belajar Baca-Cerdas di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan kedua yang berupa berupa tes kemampuan literasi berbasis digital. Tes awal ini bertujuan untuk melihat kemampuan literasi terhadap teks fabel yang ada pada fabel digital dan pemahaman terhadap penggunaan platform digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 17 peserta dengan tes awal ini diikuti oleh sebanyak 10 peserta dan 7 peserta lainnya tidak dapat mengikuti pre test karena ada kendala teknis yaitu mati lampu. Rentang usia peserta yang mengikuti kegiatan ini antara 8-13 tahun atau kisaran kelas 4 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar. Adapun bentuk tes soal jawaban singkat yang berkaitan dengan fabel digital serta mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan isi cerita fabel yaitu tema, tokoh, latar dan amanat yang terdapat di dalam fabel digital. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan maka diperoleh nilai dengan kategori kurang hingga kategori baik. Adapun hasil pre test berdasarkan indikator penilaian yang sudah



ditentukan sebelumnya, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Indikator	Jumlah yang menjawab benar (orang)	Persentase
1	Menelaah penokohan dalam cerita.	5	55,6%
2.	Menelaah tema dalam cerita	6	66,7%
3.	Menemukan latar tempat dalam cerita.	6	66,7%
4.	Menemukan nilai yang terkandung di dalam sebuah cerita	6	66,7%
5.	Kompetensi mengakses cerita berbasis digital.	2	22,2%
6.	Kompetensi menggunakan platform digital (G-form)	1	10%

Dari tabel di atas dapat dilihat dari indikator penilaian bahwa kemampuan literasi masih berada pada kategori cukup dengan persentase rata-rata 57,5% yang menunjukkan hanya lebih sedikit dari 50%. Sedangkan untuk aspek penilaian kemampuan literasi digital menunjukkan kemampuan yang rendah dengan rata-rata persentase 15% yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik sisanya belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik.



Gambar 2 Pelaksanaan Pre Test

Dengan melihat hasil pre test terhadap kemampuan literasi berbasis digital, menunjukkan kegiatan pengabdian Pendampingan Literasi Berbasis Digital Melalui Komunitas *Baca-Cerdas* di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya dilakukan oleh tim dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis serta kemampuan literasi digital. Selain itu

kegiatan ini nantinya akan memberikan dampak terhadap pemahaman dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses dan menggunakan informasi dengan baik dan sesuai. Hal ini dapat mendukung kebutuhan dalam belajar, serta bersosialisasi di era digital yang semakin meningkat.

### **b. Tahap Pelatihan**

Tahapan pelatihan merupakan tahapan lanjutan setelah pelaksanaan kegiatan sebelumnya. Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan pembekalan materi yang berkaitan dengan literasi berbasis digital. Adapun beberapa materi yang diberikan adalah pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari dan manfaat yang dapat diperoleh. Perangkat digital dan fungsi dasarnya, seperti penggunaan keyboard, mouse, dan cara membuka situs online, serta cara mengakses dan mencari informasi di internet. Materi disampaikan secara lisan dengan bantuan media laptop sebagai bentuk praktik dari akses informasi di internet. Tim memberikan contoh cara mengakses bahan bacaan digital serta mengajarkan cara mengakses google form sebagai bentuk uji coba dalam pre test ataupun post test.



Gambar 3 Pemberian Materi

Pada tahap pemberian materi, pengetahuan awal terkait literasi digital membantu peserta memahami konsep-konsep penting sebelum melangkah ke tahap praktik. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya kemampuan



literasi digital yang nanti akan menjadi bekal bagi peserta untuk dapat menggunakan teknologi digital sehingga dipergunakan untuk hal-hal yang bermanfaat terutama dalam proses belajar. Selanjutnya materi mengenai langkah-langkah praktis dalam menggunakan perangkat digital, seperti cara mengakses internet, mengoperasikan aplikasi tertentu, atau mencari informasi yang relevan dapat membantu peserta menerapkan kemampuan literasi digital di kehidupan nyata. Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 17 orang peserta dengan kelompok usia 8-13 tahun yang rata-rata adalah siswa Sekolah Dasar.

### c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahapan sebelumnya yaitu tahapan pelaksanaan. Tahap evaluasi bertujuan untuk Menilai hasil belajar peserta setelah mengikuti pelatihan. Tes akhir atau post test ini untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dibandingkan dengan hasil pada tahap evaluasi awal atau pre test. Dengan melihat hasil evaluasi dapat membantu tim dalam menilai dampak dari kegiatan yang dilakukan. Adapun bentuk tahap evaluasi akhir yang dilakukan oleh tim adalah memberikan soal yang ada di google form kemudian peserta diperintahkan untuk dapat mengakses link g-form yang diberikan. Di dalam g-form terdapat dua link cerita digital, peserta diperintahkan untuk mengikuti soal dan menjawab soal sesuai dengan cerita yang ada. Dari tahap evaluasi didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	Jumlah yang menjawab benar (orang)	Persentase
1	Menelaah penokohan dalam cerita.	10	100%
2.	Menelaah tema dalam cerita	9	90%
3.	Menemukan latar tempat dalam cerita.	10	100%
4.	Menemukan nilai yang terkandung di dalam sebuah cerita	10	100%
5.	Kompetensi mengakses cerita berbasis digital.	10	100%
6.	Kompetensi menggunakan platform digital (G-form)	9	90%



Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa dari indikator keberhasilan yang ada maka terjadi peningkatan yang signifikan. Bahkan rata-rata hasil indikator dijawab dengan benar sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan literasi berbasis digital melalui komunitas Baca-Cerdas di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya berhasil dilakukan dengan memberikan peningkatan literasi membaca dan juga kemampuan literasi digital.

### **SIMPULAN**

Indikator keberhasilan yang ada maka terjadi peningkatan yang signifikan. Bahkan rata-rata hasil indikator dijawab dengan benar sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan literasi berbasis digital melalui komunitas Baca-Cerdas di Desa Ciptodadi II Kecamatan Sukakarya berhasil dilakukan dengan memberikan peningkatan literasi membaca dan juga kemampuan literasi digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y., dkk. (2022). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshori, D. (2021). *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Dewi, dkk., (2021). *Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital*. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 6 ( Hal. 5249-5257).
- Rezkiana, dkk. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.7 No.3 (Hal.23941-23954)
- Suwandi, S. (2022). *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto & Heriyani. (2021). *Literasi 4.0*. Depok: Rajawali Pers.